

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Yayasan Dhuafa Tersenyum Kota Banjarmasin

Pada awalnya, Yayasan Dhuafa Tersenyum merupakan suatu gerakan dakwah dan sosial yang dikembangkan untuk menyampaikan dakwah, memerintahkan kebaikan dan melarang kemunkaran (*Amr Ma'ruf Nahi Munkar*). Sesuai dengan perannya, kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan Dhuafa Tersenyum mengarah pada tujuan dakwah, khususnya yang tergolong dhuafa dan berhak untuk menerima santunan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan kehidupan. Adapun yang tergolong Dhuafa disini adalah :

- a. Masyarakat Miskin Tanpa Pekerjaan
- b. Yatim piatu
- c. Orang miskin dan janda yang tidak mampu memenuhi kebutuhan finansial dan penghidupannya.

Yayasan Dhuafa Tersenyum merupakan lembaga sosial dakwah yang memberikan santunan untuk meringankan kebutuhan ekonomi masyarakat yang tergolong membutuhkan. Sehingga menjadikan lembaga ini merupakan satu-satunya lembaga sosial dakwah sekaligus penghimpun dana sosial melalui kotak donasi/inafaq, Zakat, dan Sedekah. Yayasan ini didirikan pada 21 Agustus 2000 yang lekat dengan seseorang bernama Abd. Rochim Al Audah atau yang sering disebut Abie Audah. Dengan proyeksi untuk menyisihkan anugerah yang Allah SWT berikan kepada kita dan membagikannya kepada orang lain berdasarkan sikap kejujuran dan kepekaan serta perhatian terhadap orang lain.

Semasa kuliah di Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin, Abie Audah yang merupakan aktivis Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) selalu mempunyai ide dan pemikiran terhadap dakwah sosial muhammadiyah

yaitu, program dakwah sosial di wilayah pemukiman desa tertinggal pada tahun 1995-1997 tepatnya di Desa Sebamban kecamatan Satui dan Desa Purwodadi Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu. Dan akhirnya pada saat itu Desa Purwodadi diakui sebagai desa binaan oleh pengurus dengan dukungan IMM. Hingga muncullah ide “Dhuafa Tersenyum” dari aktivis kampus Abie Audah yang terinspirasi dari kegiatan dakwah sosial saat masih menjadi aktivits IMM saat itu.

Yayasan Dhuafa Tersenyum awalnya dipentaskan di Masjid Ar-Rahman Jalan Kampung Melayu Darat Rt. 8 Banjarmasin, saat itu beliau merupakan salah satu pengurus masjid tersebut. Ide mulia ini terinspirasi dari model gerakan sosial dakwah IMM dan terungkap melalui pengumpulan kotak amal, *infaq*, zakat dan *shodaqoh* melalui Dhuafa Tersenyum yang digagasnya. Dalam hal ini, Yayasan Dhuafa Tersenyum awalnya fokus untuk mendukung dan memajukan kehidupan sosial ekonomi masyarakat miskin, anak yatim dan janda yang kondisi ekonominya rendah untuk menghidupi keluarga mereka dalam sehari-hari. Faktanya, fenomena memprihatinkan dalam kehidupan mereka, terutama di kawasan pemukiman yang padat masyarakat dinilai kurang tersentuh dan kurang mendapat perhatian dari berbagai kalangan.

Pada awal mula berdirinya Yayasan Dhuafa Tersenyum tentu ia pernah goyah, dikarenakan berbagai macam kritik yang dilontarkan oleh beberapa pengurus Masjid Ar-Rahman Banjarmasin saat itu, salah satunya adalah bahwa Abie Audah dikatakan mendirikan Dhuafa Tersenyum melalui penggunaan nama Masjid Ar-Rahman Banjarmasin yang mana sudah dikenal oleh banyak tokoh agama dan masyarakat, sehingga kurang tepat jika dijadikan bertempat di Masjid Arrahman.

Meski kritik tersebut dianggap membuat Abie Audah sangat cemas, namun ia lebih fokus untuk tetap pada realisasi idenya, yakni berdirinya Yayasan Dhuafa Tersenyum. Ia menyadari bahwa selalu ada kendala dalam berbuat baik. Oleh karena itu, dengan sikap konsistennya, ia memproyeksikan “Dhuafa Tersenyum” untuk fokus membantu dan memajukan kehidupan sosial ekonomi

masyarakat dhuafa, anak yatim, dan janda yang berada dalam situasi sulit secara ekonomi, hal itu terus ia laksanakan.

Fenomena memprihatinkan dalam kehidupan mereka tersebut nyatanya kurang mendapat perhatian dari berbagai kalangan, terutama di kawasan padat pemukiman, yang masih banyak masyarakat yang kurang terpapar manfaatnya. Hingga sekarang, perjalanan Yayasan Dhuafa Tersenyum tidak hanya terfokus pada masyarakat Dhuafa dengan cara membantu fakir miskin, anak yatim, dan janda saja, namun juga di bidang lain seperti Klinik Kesehatan Gratis, Markas Tahfidz, Markas Pendidikan, dan lain-lain. Bahkan telah diperluas dengan pemberian beasiswa, konsultasi warisan, dan bidang ekonomi kemasyarakatan. Dalam perkembangannya, Yayasan Dhuafa Tersenyum Kota Banjarmasin dan khususnya melalui program Klinik Kesehatan Pratama Dhuafa Tersenyum akan terus melakukan yang terbaik dan melayani dengan sepenuh hati sebagaimana slogan yang mereka selalu gaungkan.

2. Struktur Yayasan Dhuafa Tersenyum

- Ketua Dewan Pembina : Prof. Dr. KH. Kamrani Busri, MA
- Dewan Pembina : Dr. KH. Karyono Ibnu Ahmad
- Ketua Dewan Pengawas : KH. Husain Naparin, Lc. MA
- Ketua Yayasan : Dr. H. Abd. Rochim Al Audah, S.Ag. MA
- Sekretaris Yayasan : Dr. dr. H. Ardik Lahdimawan, Sp. BISA
- Bendahara Yayasan : H. Anwar Hadimi
- General Manager : Hj. Iffah M.H

3. Dasar Hukum

Sebagai lembaga pengelola dan pemberdaya Zakat, *Infaq* dan *Shodaqoh*, Yayasan Dhuafa Tersenyum berjalan secara resmi dan diakui oleh pemerintah. Adapun dasar hukum sebagai pengesah operasi dari Yayasan ini yaitu sebagai berikut:

- a. Akta Notaris Ini Luh Gede Seriasih SH., M.Kn

Nomor : 471/IXINL/2013 pada tanggal 23 September 2013 tentang Yayasan Dhuafa Tersenyum

- b. Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (KEMENKUMHAM)
Nomor : AHU-8291.01.04 pada tanggal 19 Desember 2013 tentang Pengesahan Yayasan Dhuafa Tersenyum
- c. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) : 02.823.278.3-731.000
- d. Surat Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin
Nomor : 503/006/OKL/I.15/Dinkes pada tanggal 26 Januari 2015 tentang Izin Operasional Ambulance Gratis dan Layanan Kesehatan Keliling dan Rawat Jalan Dhuafa Tersenyum
- e. Rekomendasi Dinas Sosial Pemerintah Kota Banjarmasin
Nomor : 460/44/Pemb.Sos/X/2018 pada tanggal 12 Oktober 2018
- f. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)
Rekomendasi LAZ : 191/B/BAZNAS-KALSEL/X/2020
Nomor izin LAZ : 16 Tahun 2021

4. Visi dan Misi

- a. Visi : Menjadi Lembaga Pemberdayaan dan Pembangunan Ummat dan Ammil Zakat Unggulan, Aman, Amanah dan Profesional serta Terdepan dalam memajukan masyarakat dalam mengoptimalkan peran Zakat, *Infaq* dan *Shodaqoh*.
- b. Misi : Mewujudkan Konsep Pemberdayaan Masyarakat yang Islam melalui Pengelolaan dan Pemanfaat dan Zakat, *Infaq* dan *Shodaqoh* yang Terencana, Melembaga dan Berkesinambungan.

5. Amal Yayasan Dhuafa Tersenyum

Dhuafa Tersenyum telah berkembang selama 23 tahun dan aktif di bidang sosial kemasyarakatan, menggalang dana melalui Kotak Amal Sosial. Namun, Yayasan Dhuafa Tersenyum terus berkembang seiring semakin banyaknya masyarakat yang ingin berdonasi. Yayasan Dhuafa Tersenyum Kota

Banjarmasin memiliki beberapa amal dalam menjalankan kinerjanya sebagai Lembaga Amil Zakat, yaitu:

- a. LAZ Dhuafa Tersenyum & Konsultasi Zakat, Wakaf dan Waris
- b. Klinik Kesehatan Pratama Dhuafa Tersenyum
- c. Markaz Dakwah Aliyatul Ummah & Konsultasi Haji dan Umroh
- d. Markaz Tahfidz Aliyatul Qur'an
- e. Abie Audah Center
- f. Santunan anak yatim piatu
- g. Santunan janda tua atau miskin
- h. Penyaluran zakat fitrah dan pembagian daging kurban setiap tahun
- i. Bantuan untuk imam dan kaum masjid

Selain kegiatan amal usaha tersebut, masih ada kegiatan amal usaha lainnya yang akan dikembangkan di Yayasan Dhuafa Tersenyum, khususnya Markaz Lughah (Bahasa) yang bertujuan untuk membekali calon tenaga kerja yang ingin bekerja di luar negeri dengan bahasa Arab atau Inggris

6. Program Pelayanan Kesehatan Klinik Kesehatan Pratama Dhuafa Tersenyum
Klinik kesehatan pratama dhuafa tersenyum beroperasi melakukan pelayanan kesehatan
 - a. Pemeriksaan kandungan
 - b. Persalinan (24 jam *on call*)
 - c. Suntik dan obat KB
 - d. Khitanan anak
 - e. Pengobatan umum

Tabel 4. 1 Jumlah Data Mustahik 2021-2023

Program Kesehatan Gratis	2021 (Jan- Des)	2022 (Jan- Des)	2023 (Jan- Nov)
Persalinan	31	24	7
Periksa Kandungan	144	183	67
Akseptor (Suntik / Obat)	76	261	226
Khitan Anak	425	100	110
Jumlah Penerima manfaat	676	568	410

Sumber : Laporan Klinik Kesehatan Pratama Dhuafa Tersenyum

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah *Mustahik* penerima manfaat dari program Klinik Kesehatan Pratama Dhuafa Tersenyum dari 3 tahun terakhir yaitu tahun 2021 dengan perhitungan dari bulan Januari hingga Desember, tahun 2022 dengan perhitungan dari bulan Januari hingga Desember dan tahun 2023 dengan perhitungan dari bulan Januari hingga November.

Di tahun 2021, jumlah *mustahik* penerima manfaat pelayanan kesehatan di klinik berjumlah 676 orang, yang terdiri dari 31 ibu hamil yang melakukan persalinan, 144 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kandungan, 76 ibu yang mendapatkan pelayanan akseptor suntik atau obat KB, dan 425 anak yang mendapat khitan secara gratis. Dan di tahun 2022, jumlah *mustahik* penerima manfaat mengalami penurunan yaitu berjumlah 568 orang *mustahik*, yang mana ada 24 orang ibu hamil yang melakukan persalinan di klinik, 183 orang ibu hamil melakukan pemeriksaan kandungannya, 261 orang ibu yang mendapat pelayanan akseptor suntik atau obat KB, dan 100 orang anak menjalankan khitanan. Adapun di tahun 2023, penurunan jumlah *mustahik* kian meningkat yaitu dengan jumlah 360 *mustahik* sebagai penerima manfaat pelayanan kesehatan gratis di klinik dengan adanya 7 orang ibu hamil yang melahirkan di klinik, 67 orang ibu hamil memeriksa keadaan kandungannya, 226 orang ibu mendapat pelayanan suntik KB dan sebanyak 60 orang anak yang mendapat pelayanan khitan.

B. Penyajian Data

Peneliti telah melakukan wawancara kepada 6 (enam) orang informan penelitian, yang mana 1 (satu) orang informan penelitian yaitu Ketua sekaligus Pendiri Yayasan Dhuafa Tersenyum Kota Banjarmasin, 1 (satu) orang staf keuangan atau pada yayasan sebagai Admin Akuntansi, 1 (satu) orang Bidan Pelaksana Klinik Kesehatan Pratama Dhuafa Tersenyum, 1 (satu) orang perwakilan *Muzakki*, dan 2 (dua) orang informan penelitian dari perwakilan *Mustahik*. Adapun hasil dari penyajian data berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Identitas Informan Pertama

Nama : H. Abd. Rochim Al Audah, S.Ag. MA
Jabatan : Ketua Yayasan Dhuafa Tersenyum Kota Banjarmasin
Alamat : Jalan Sultan Adam Komplek Bumi Graha Lestari

Deskripsi data :

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abie nama panggilan dari selaku Ketua Yayasan Dhua'fa Tersenyum Kota Banjarmasin sekaligus Pendiri pada tanggal 14 November 2023, beliau menjelaskan bahwa yang menjadi bergesernya pemanfaatan zakat yang mana berawal dananya digunakan secara konsumtif untuk memberikan dana zakatnya secara langsung habis 2000-2003 yang mana pada tahun itu Dhua'fa Tersenyum hanya menyewa sebuah rumah, sebagai tempat pengelolaan Zakat, *Infaq*, dan *Shadaqah*. Hingga pada tahun 2008 baru membeli bangunan ruko sebagai kantor. Beliau mengatakan pada tahun 2000 sampai 2003 sudah banyak kegiatan yang dilakukan dengan bentuk program pemanfaatan dana zakat yang disalurkan seperti memberikan beasiswa pendidikan, bantuan apresiasi pada penggali kubur, memberangkatkan umroh pada Kaum dan Imam masjid sekaligus memberikan uang sebesar Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), Seminar di beberapa masjid tentang pendidikan Ibu dan Anak berkelanjutan di berbagai lokasi mesjid di antaranya : Mesjid Al-furqan,

Mesjid Ar Rahim dan lain-lain yang di dukung berbagai lembaga salah satunya stasiun TV Nasional yaitu TVRI, memberikan bantuan bagi orang yang memiliki keterbatasan fisik (cacat), memberikan santunan kepada anak yatim piatu, dan pengobatan keliling ke mesjid-mesjid dengan kerja sama ke LAZ lain yang mana semua pemanfaatan dana zakatnya habis cuma konsumtif saja.

Pada tahun 2004, beliau mulai berfikir untuk memanfaatkan dana zakat yang arahnya menjadi produktif mengikut sesuai perkembangan islam yang berawal dari masa Khalifah Umar sudah ada pemikiran pemanfaatan dana zakat yang arahnya menjadi produktif dan mulai kembali lagi pada masa sekarang digaungkan kembali oleh Syekh Arsyad Al Banjari, maka beliau memanfaatkan dana zakat untuk permodalan kepada para *mustahik* selama satu tahun di kota Banjarmasin, namun ternyata tidak berhasil menjadi produktif yang ternyata cuma habis dipergunakan untuk keperluan pribadi atau bersifat konsumtif saja. Dikarenakan para *mustahik* yang diberikan Dana untuk modal usaha ternyata lebih mengutamakan gaya hidup dibandingkan kebutuhan, padahal sebelumnya Yayasan Dhuafa Tersenyum sudah melakukan berbagai macam pembekalan, pembinaan, dan pengawasan.

Oleh karena itu, maka beliau berpikir untuk membangun yayasan Klinik Kesehatan bagi para fakir miskin secara gratis, karena beliau beranggapan bahwa sehat itu sangatlah penting dan berharga, karena dapat sehat membuat seseorang jadi bisa bekerja, sekolah, dan melakukan aktivitas lainnya. Di tahun 2005 dibangunlah sebuah Klinik Kesehatan yang mana dananya berasal dari *infaq* dan *shadaqoh*, juga untuk kelengkapan lain seperti, ranjang pasien, alat suntik, pil kb, obat-obatan biasa, dan lain-lain. Tujuannya adalah untuk membantu para fakir miskin (*Mustahik* zakat) tidak perlu memikirkan biaya untuk berobat, dan ternyata bertahan sampai sekarang bahkan tambah berkembang pesat baik dari para kaum dhuafa (*mustahik*) maupun perkembangan dari kliniknya. Beliau mengatakan untuk kendala yang dialami dalam memberikan manfaat bagi *mustahik* dari

pengelolaan zakat produktif dalam program klinik kesehatan ini adalah dalam hal proses legalisasi atau perizinan berupa surat izin membangun klinik yang terkait dengan lembaga atau dinas kesehatan, surat izin dari ketua RT setempat yang mana sebelumnya tanggapan dari para masyarakat sekitar kurang setuju dengan akan dibangunnya klinik ditempat tersebut, dan juga terkait kelengkapan dan instrumen kesehatan yang harus sesuai standar dan lengkap yang mana hal tersebut dilakukan klinik secara bertahap-tahap.

2. Data Informan Kedua

Nama : Nor Fitriana S.E

Jabatan : Admin Akuntansi Yayasan Dhuafa Tersenyum

Alamat : Jalan Putri junjung buih RT. 17 RW. 03 Marabahan

Deskripsi Data :

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kak Ifit nama panggilan selaku admin akuntansi atau bisa disebut juga staf keuangan Yayasan Dhuafa Tersenyum pada tanggal 23 November 2023, Penyaluran dan Pembagian dana yang terhimpun oleh yayasan itu disalurkan berdasarkan *asnaf* dari Kementerian Agama Republik Indonesia dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yaitu Fakir, Miskin, *Muallaf*, *Riqab*, *Gharimin*, *Amil*, *Fiisabilillah*, dan *Ibnu Sabil*. Selain berdasarkan *asnaf*, Yayasan juga melakukan penyaluran dana yang diterima juga disalurkan berdasarkan program penyaluran oleh yayasan yaitu untuk program pendidikan, kesehatan, kemanusiaan/sosial, ekonomi serta dakwah-advokasi.

Berkenaan dengan penyaluran, Penerimaan dana yang dilakukan oleh yayasan dapat secara *online* melalui transfer bank, dompet digital dan semacamnya atau secara langsung dengan cara datang ke kantor yayasan. Penerimaan dana juga didapat berasal dari kerja sama dengan pihak perusahaan atau instansi tertentu dengan melakukan penyediaan kotak amal. Dan disisi lain, kadang juga mendapat hibah ataupun proposal bantuan dana

dari pemerintahan atau dinas terkait berdasarkan program yang dilakukannya.

Berdasarkan 3 tahun belakangan sebelum tahun 2023 ini, Yayasan Dhuafa Tersenyum telah menerima dana zakat, infak/sedekah sebesar Rp 721.557.348,00 pada tahun 2020, Rp 837.131.160,00 pada tahun 2021 dan Rp 1.041.423.702,00 pada tahun 2022. Perlahan tapi pasti ada peningkatan jumlah dana yang diterima, hal itu berdasarkan penambahan usaha yang dilakukan pihak yayasan dalam melakukan penggalangan dana yaitu dengan cara pembuatan proposal dana kepada pemerintah atau dinas tertentu, hal tersebut yang tidak dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya yang mana mengandalkan penerimaan dana secara *online*, datang langsung ke kantor dan juga hibah dan kotak amal.

Berkaitan dengan pendayagunaan dana zakat secara produktif untuk pelayanan kesehatan *Mustahik*, proses yang dilakukan yaitu diawali dengan penerimaan dana dari *muzakki*, peng-input-an dan diakhiri dengan penyaluran kepada keperluan klinik, baik itu untuk persalinan, khitan, layanan KB dan pelayanan kesehatan lainnya. Adapun penyaluran dananya dilakukan secara produktif yaitu untuk insentif tenaga medis klinik, tenaga kerja klinik, juga kelengkapan klinik berupa obat dan fasilitas lainnya. Dana yang disalurkan pun sesuai dengan rancangan anggaran belanja yang dilakukan pihak klinik yang nantinya disampaikan kepada pihak yayasan untuk dilakukan pencarian dana.

Hal itu dilakukan untuk memaksimalkan pemanfaatan dana zakat, yang mana pada awalnya program kesehatan dilakukan bukan secara produktif namun secara konsumtif yaitu dengan cara pembagian dana zakat secara langsung kepada *mustahik*, baik itu untuk melahirkan/persalinan, khitanan dan lainnya, nyatanya belum tentu digunakan secara semestinya. Oleh karena itu, terfokuslah pemanfaatan dana zakat untuk program kesehatan itu secara produktif dan *mustahik* mendapatkan pelayanan kesehatan secara gratis di klinik.

Mengenai kriteria *Mustahik* yang mendapatkan pelayanan kesehatan, Yayasan tak mampu terlalu menelisik dan memastikan asal dan tingkat ekonomi pasien penerima layanan, yang seharusnya penerima harus termasuk ke anggota *asnaf*, namun untuk membantu orang/masyarakat yang membutuhkan hanya mempercayai apa yang diakui oleh pasien dan menerima semua alasan dari perlunya mendapat pelayanan kesehatan gratis. Oleh karena itu, syarat yang harus dipenuhi pasien sebagai *Mustahik* yaitu sesuai dengan pelayanan kesehatan yang mereka butuhkan, yang hal tersebut tidaklah merepotkan dari sisi pasien atau penerima manfaat zakat produktif pada pelayanan kesehatan *mustahik*.

Terkhusus untuk khitanan anak tanpa biaya selain dilakukan secara mandiri oleh klinik, kadang juga dilakukan kerja sama dengan instansi pemerintah atau perusahaan tertentu dengan klinik dengan harapan memperluas manfaat dari adanya khitanan gratis tersebut.

3. Identitas Informan Ketiga

Nama : Nur Hamidah

Jabatan : Bidan Pelaksana Klinik Kesehatan Pratama Dhuafa Tersenyum

Alamat : Jalan Handil Bakti Komplek Griya Annisa Tahap 2

Deskripsi data :

Setelah melakukan wawancara dengan Kak Midah selaku Bidan Pelaksana yang selalu stand by di Klinik Kesehatan Pratama Dhuafa Tersenyum pada tanggal 30 November 2023, beliau sudah bekerja di Klinik Kesehatan Pratama Dhuafa Tersenyum kurang lebih selama 3 (tiga) tahun. Yang mana saat itu sejak klinik masih tergabung dengan kantor yayasan yang berposisi di Jalan Sultan Adam hingga pada akhirnya ada orang yang menghibahkan sebuah rumah di Jalan Kayu Tangi untuk dijadikan klinik secara mandiri dan terpisah dari kantor yayasan untuk mempermudah jalannya operasi dan program. Yang hingga sekarang menjadikan posisi

atau tempat kantor yayasan berada di Jalan Sultan Adam, sedangkan klinik berada di Jalan Kayu Tangi.

Klinik Kesehatan Pratama Dhuafa Tersenyum beroperasi dan berstruktur organisasi yang terdiri dari 1 (satu) orang direktur, 2 (dua) orang dokter, 2 (dua) orang perawat, 2 (dua) orang bidan, 1 (satu) cleaning service dan 1 (satu) supir ambulance. Perizinan yang dimiliki klinik dan tenaga medis untuk melakukan pelayanan kesehatan dalam keadaan lengkap dan terpercaya. Dikarenakan dokter, perawat hingga bidan yang menjadi tenaga medis klinik ini merupakan orang-orang ternama dalam dunia kesehatan di kota Banjarmasin.

Proses pengelolaan dana zakat produktif untuk pelayanan kesehatan *Mustahik* dilakukan oleh klinik dengan cara melakukan pembuatan catatan atau rancangan dana yang diperlukan oleh klinik yang nantinya rancangan tersebut akan disampaikan kepada yayasan untuk dilakukan pencairan. Pemanfaatan dari penyaluran dana zakat tersebut dilakukan oleh klinik untuk melakukan berbagai pelayanan kesehatan secara gratis untuk masyarakat membutuhkan yang bertindak sebagai *mustahik*, adapun pelayanan yang diberikan oleh klinik yaitu pengobatan umum, pemeriksaan kandungan untuk ibu hamil, persalinan/melahirkan, khitanan anak, suntik dan obat KB. Dana zakat yang diterima dari yayasan akan dikelola secara produktif untuk pembelian obat-obatan, peralatan dan perlengkapan program pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh klinik. Juga untuk pemberian insentif kepada tenaga medis kesehatan di klinik.

Itulah yang dimaksud zakat yang diproduktifkan pada pelayanan kesehatan *Mustahik*, karena dana zakat yang dikelola itu dialihfungsikan pada pemaksimalan pelayanan kesehatan kepada *Mustahik* sehingga mereka mendapatkan manfaat berupa gratisnya pelayanan kesehatan di klinik. Karena apabila penyaluran masih berupa zakat konsumtif, maka potensi pemanfaatan zakat akan kurang maksimal atau tidak sampai pada tujuannya begitupun misalnya apabila berkaitan dengan pelayanan kesehatan untuk masyarakat yang membutuhkan.

Adapun jadwal operasional klinik yaitu dari jam 09.00 WITA hingga 16.00 WITA yang operasinya untuk pelayanan kebidanan tepatnya pada setiap hari Senin sampai Jumat, sedangkan hari Sabtu adalah untuk khitanan anak. Adapun khusus pada hari Minggu dilakukannya pelayanan untuk pengobatan umum, namun bukan di klinik tetapi bersifat keliling ke masjid-masjid tertentu. Untuk sistem jaga klinik itu hanya dilakukan oleh bidan pelaksana saja. Berbeda kalau pada saat ada program khitanan dan pengobatan karena dokter hingga perawat lain akan ikut andil bersama-sama. Hal tersebut dikarenakan dokter dan perawat tersebut juga bekerja di masing-masing rumah sakit tempat mereka bekerja. Dan khusus untuk persalinan itu dilayani 24 jam kapanpun apabila dipanggil.

Untuk prosedur pelayanan terbilang cukuplah mudah, karena siapapun yang datang akan mendapat pelayanan tanpa melihat latar belakang pasien. Untuk persalinan ada prosedur tersendiri yaitu berupa penyaringan juga bantuan semisal ada kendala mengenai persalinannya, dikarenakan persalinan yang dilakukan secara gratis di klinik hanya untuk persalinan yang bersifat normal. Kalau tidak bisa dilakukan di klinik maka klinik akan memberikan bantuan berupa merujuk ke rumah sakit tertentu dan mencarikan bantuan dana apabila *Mustahik* tidak memiliki biaya untuk persalinannya.

Mustahik yang teorinya merupakan orang yang termasuk dalam kelompok (*asnaf*) tertentu, namun untuk *Mustahik* yang mendapat pelayanan kesehatan di klinik tidak bisa ditentukan dan dipastikan dalam fakta lapangannya. Oleh karena itu, untuk pasien yang mendapat manfaat dari klinik itu sendirilah yang memposisikan diri sebagai *Mustahik* dari zakat produktif pada pelayanan kesehatan ini. Syarat untuk mendapat pelayanan di klinik yaitu ada beberapa perbedaan tergantung dengan pelayanan yang diinginkan. Seperti persalinan yaitu membawa Kartu Tanda Penduduk (KTP), buku Kesehatan Ibu Anak (KIA), hasil USG dan kartu keluarga. Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kandungan hanya dengan syarat bawa buku KIA. Untuk khitan anak dengan membawa Kartu

keluarga. Syarat-syarat yang diperlukan dengan tanpa mengharuskan membawa surat keterangan tidak mampu sebagaimana mungkin menjadi syarat di temoat pelayanan kesehatan lainnya untuk mendapat pelayanan secara gratis. Khusus persalinan ada tambahan syarat tertentu yaitu minimal 1 (satu) kali pemeriksaan di klinik juga untuk mengetahui prosedur Klinik, telah melakukan minimal 1 (satu) kali pemeriksaan USG, dan persalinan hanya dapat dilakukan secara normal.

Kendala yang dialami yaitu berupa fasilitas yang perlu ditambahkan seiring berkembangnya zaman, juga diperlukan pengembangan diri dari tenaga kesehatan di klinik berupa pelatihan dan semacamnya, hal tersebut juga berkaitan dengan sumbangan dana yang diterima oleh yayasan juga klinik. Dalam pelaksanaan program, kerap juga mendapat hambatan berupa persalinan yang mengalami kendala seperti bayi yang tidak menangis, ketuban pecah, kendala bersifat urgent untuk pasien atau lainnya yang mengharuskan untuk dilakukan rujuk ke rumah sakit dengan persetujuan pasien tersebut, apakah ke rumah sakit terdekat atau rumah sakit yang diinginkan pasien tersebut.

Selain dari yayasan, klinik juga bisa mendapatkan aliran dana bantuan dari instansi untuk penambahan fasilitas atau juga dalam bentuk kerja sama dengan pihak lain untuk membantu program yang berkaitan dengan kesehatan, seperti khitan massal dan lain-lain. Juga ada kerja sama dengan pihak rumah sakit dan apotik berkaitan dengan alat medis dan obat-obatan. Namun, kerja sama dengan pihak rumah sakit bukanlah kerja sama terkait rujukan pasien persalinan. Apabila terjadi persalinan yang mengharuskan dilakukan di rumah sakit dengan alasan tertentu, akan tetapi pasien tersebut mengalami masalah terkait biaya persalinan, maka klinik akan membantu dengan cara mengarahkan dalam pembuatan BPJS atau pengajuan permohonan bantuan dana kepada instansi atau pemerintah tertentu seperti Dinas Sosial.

Terkait penerimaan insentif oleh tenaga kesehatan klinik yang berasal dari hasil pengelolaan zakat produktif yang dilakukan oleh Yayasan

terbilang cukup, walaupun tidak sebesar gaji di Rumah Sakit yaitu sebesar Rp 2.000.000,00 (Dua Juta Rupiah) dan apabila ada persalinan maka akan mendapat insentif tambahan sebesar Rp 175.000 (Seratus Tujuh Puluh Lima Ribu Rupiah) untuk satu kali persalinan.

Tanggapan masyarakat pun bersifat positif dan mendukung terkait keberadaan klinik ini, karena mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan yang bersifat gratis dan juga berkualitas. Tak hanya warga sekitar klinik, banyak juga pasien berasal dari luar daerah kota Banjarmasin. Hingga saat ini klinik masih berjalan dengan baik diiringi juga dengan peningkatan fasilitas dan kelengkapan daripada sebelumnya. Begitu juga terkait dengan jumlah *Mustahik* selaku penerima manfaat pelayanan kesehatan di klinik, yang mana dalam jumlah ada sekitar 2-3 orang perbulan yang melakukan persalinan, hingga sampai saat ini mendapat total kurang lebih ratusan ibu hamil mendapatkan persalinan secara gratis. Dan banyak lagi pasien atau *Mustahik* yang mendapat manfaat pelayanan kesehatan di klinik ini yang bisa dilihat dari data kunjungan pasien dan khitan gratis yang dimiliki oleh klinik kesehatan dhuafa tersenyum Kota Banjarmasin.

4. Identitas Informan Keempat

Nama : Muhammad Rudiansyah

Pekerjaan : Dosen

Alamat : Jalan Pemurus Dalam Komplek Bunyamin 1 Ray 4 No. 183

Deskripsi data :

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rudi selaku *Muzakki* sejak tahun 2016 yang mana beliau melakukan pembayaran zakat dan juga pemberian infak/sedekah melalui Yayasan Dhuafa Tersenyum Kota Banjarmasin, pada wawancara tanggal 12 Desember 2023 beliau mengatakan bahwa telah mengetahui keberadaan Yayasan Dhuafa Tersenyum dan program yang dilakukan yaitu berasal dari iklan, media sosial dan juga plang yang pernah ditemuinya.

Beliau memilih untuk mempercayakan penyaluran dana zakat dan infak sedekah ke Yayasan tersebut didasarkan dan dilatarbelakangi adanya kredibilitas yang dimiliki oleh Yayasan, operasionalnya yang jelas dan resmi diakui oleh pihak pemerintah. Di sisi lain, Yayasan ini juga asli dari kota Banjarmasin, berbeda dengan lembaga Amil Zakat lainnya yang berbasis nasional. Sehingga dalam penyaluran dananya dapat lebih mengena dan tepat sasaran terhadap masyarakat sekitar kota Banjarmasin. Yang mana hal tersebut bisa berbeda dengan yang berbasis nasional yang mungkin saja tidak dapat menyentuh ke masyarakat yang lebih mendalam. Beliau melakukan pembayaran zakat melalui transfer bank, yang mana telah diketahui bahwa Yayasan Dhuafa Tersenyum menerima berbagai jenis pembayaran baik itu secara langsung dengan cara datang ke kantor ataupun secara *online* melalui transfer bank, dompet digital dan sebagainya. Beliau juga mengetahui secara pasti bahwa Yayasan Dhuafa Tersenyum melakukan pengelolaan dana zakat secara produktif dalam program kesehatan melalui klinik kesehatan gratis untuk orang-orang yang membutuhkan.

Menurutnya hal tersebut sangatlah bagus, karena memang sektor tersebut harus diperhatikan dan jangan diabaikan, di sisi lain juga tidak banyak Yayasan atau Lembaga Amil Zakat sejenis yang memanfaatkannya untuk sektor kesehatan tersebut, yang mana beliau menggambarkan dan mengetahui bahwa di Lembaga Amil Zakat lainnya yang melakukan penyaluran dana zakat untuk penggunaan biaya hidup, kebutuhan sehari-hari, sekolah/pendidikan, ibadah dan lainnya yang bersifat konsumtif atau bisa habis apabila tidak dilakukan pemutaran manfaat terhadap dana yang diterimanya. Yang mana faktor kesehatan itu juga sangat penting, karena bagaimana orang tersebut bisa beribadah apabila dia dalam keadaan sakit, dan juga bagaimana orang tersebut dapat sekolah dan beraktivitas lainnya kalau ia tidak dalam keadaan sehat. Harapannya, Yayasan Dhuafa Tersenyum dapat kian meluas kinerja dan manfaatnya hingga bisa mencakup nasional, dan juga dapat menularkan atau menjadi inspirasi bagi

tempat-tempat pengelola zakat yang lain untuk bisa melakukan pengelolaan dana zakat yang terbaik untuk masyarakat sekitar dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

5. Identitas Informan Kelima

Nama : Umi Nafisah

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Jalan Antasan kecil timur dalam RT 20 RW 2

Deskripsi data :

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Umi atau yang lebih akrab di sapa dengan Mama Laras selaku *Mustahik* atau Pasien yang pernah mendapatkan manfaat pelayanan kesehatan di Klinik Kesehatan Pratama Dhuafa Tersenyum pada tanggal 5 Desember 2023, beliau mengetahui adanya klinik dan program pelayanan gratisnya berasal dari temannya yang juga pernah mendapatkan pelayanan serupa secara gratis di klinik tersebut. Yang mana waktu itu bertepatan dengan saat beliau dan keluarga melakukan pindahan kontrakan, hingga ada teman yang menyarankan untuk melakukan persalinan disana. Waktu itu juga bertepatan pada bulan puasa Ramadhan, dan keadaan suaminya sedang menganggur tidak punya pekerjaan dan pendapatan. Beliau dan keluarga merupakan perantauan dari pulau Jawa yang pada saat itu pula mau kembali ke Jawa namun tidak ada biaya untuk transportasi kesana, alhasil mau tidak mau melakukan persalinan harus tetap di Kota Banjarmasin.

Pelayanan yang dilakukan oleh pihak Klinik sangatlah ramah dan cepat sigap untuk membantu pasien yang membutuhkan bantuan. Syarat mendapat pelayanan kesehatannya pun cukup mudah yaitu dengan cara mengisi formulir, membawa kartu keluarga, KTP, dan hasil USG 8 bulan yang pernah beliau lakukan di klinik Garuda tepatnya di Jalan Veteran Kota Banjarmasin yang mana hal tersebut tidak dapat dilakukan di klinik karena keterbatasan fasilitas yang dimiliki. Tidak perlu syarat detail yang berkaitan dengan *asnaf* penerima zakat, seperti Surat Keterangan Tidak Mampu

(SKTM) atau semacamnya, juga tidak mengharuskan menjadi penerima bantuan BPJS.

Selain melakukan persalinan di klinik, beliau juga mendapatkan pelayanan suntik KB secara rutin dan gratis hingga sekarang. Beliau merasa sangat terbantu karena beliau dan keluarga berasal dari orang yang memiliki tingkat ekonomi menengah kebawah, khususnya masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang yang kadang ekonominya bisa naik dan turun. Pelayanan kesehatan yang dilakukan di klinik bersifat terbuka untuk seluruh masyarakat yang membutuhkan, sekalipun beliau ataupun suaminya bukan merupakan masyarakat sekitar klinik, namun persyaratannya pun tidaklah dipersulit. Pelayanan yang diberikan full gratis tanpa dipungut biaya sedikitpun. Bahkan komunikasi antara bidan dan pasien pun terjalin baik hingga saat ini. Beliau menyatakan bahwa hanya sebagai ibu rumah tangga dan istri dari seorang pedagang kue putu. Sebagai perantau dari pulau Jawa, mereka merasa sangat terbantu dikarenakan berdasarkan estimasi biaya yang diperlukan untuk dapat melakukan persalinan bisa mencapai biaya sebesar kurang lebih Rp 2 jutaan.

Beliau menceritakan pada saat waktu ashar di bulan puasa tahun 2021, beliau merasakan sakit pada perutnya yang sedang dalam keadaan hamil besar, tanpa menunggu lama beliau langsung menghubungi atau mengabari bidan untuk melakukan persalinan di klinik, akan tetapi bidan klinik menyampaikan belum waktunya alias masih lama. Dan pada waktu sekitar sholat tarawih beliau merasakan kesakitan lagi, namun ternyata masih belum waktunya. Hingga pada jam 03.00 dini hari beliau dan suami pergi ke klinik lagi, yang pada akhirnya di jam 09.00 pagi baru melakukan persalinan dengan selamat dan lancar tanpa ada hambatan. Setelah dirasa ibu yang telah melakukan persalinan dan bayi dalam keadaan sehat, maka bidan klinik memperbolehkan saja untuk pulang ke rumah, dan beliau pun pulang di waktu setelah orang-orang sholat jumat.

Walaupun pelayanan dilakukan secara gratis dan tanpa dipungut biaya sedikitpun dari pasien, fasilitas yang ada di klinik pun sangatlah

memadai dan berkualitas untuk skala klinik yang melakukan pelayanan secara gratis. Didorong sistem kinerja tenaga kesehatan klinik yang cukup cepat dan sigap, karena ada bidan yang berjaga di klinik dan apabila akan dilakukan persalinan maka tenaga tambahan akan datang yaitu seorang bidan lagi.

6. Identitas Informan Keenam

Nama : Nor Sari

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Jalan Laksana intan Gang Muntiaru dalam RT 17 RW 02
Nomor 86

Deskripsi data :

Berdasarkan hasil wawancara secara *online* dengan ibu Nor Sari selaku *Mustahik* dan pasien yang merasakan manfaat dari pengelolaan dana zakat produktif yang dilakukan oleh pihak Yayasan Dhuafa Tersenyum melalui Klinik Kesehatan Pratama Dhuafa Tersenyum pada tanggal 5 Desember 2023, beliau menyampaikan bahwa setelah menikah dengan suaminya, mereka mengalami masalah ataupun kendala dalam rumah tangga yang sedang mereka bina yaitu terkait krisis ekonomi keluarga yang hal tersebut diakibatkan karena suaminya yang berhenti bekerja dan menganggur pada saat ini, sedangkan beliau memang tidak bekerja pada saat itu karena dalam keadaan sedang hamil mengandung buah hatinya. Dan pada hari dimana beliau akan melakukan persalinan, keluarga tersebut tidak memiliki sedikitpun uang yang menyebabkan kebingungan bagaimana melakukan persalinan namun tidak memiliki biaya untuk melakukan pembayarannya, hingga tidak sengaja bertemu seseorang di jalan yang menyarankan untuk melakukan persalinan di Klinik Dhuafa Tersenyum dikarenakan pelayanannya yang dilakukan secara gratis atau tidak dipungut biaya, walaupun begitu akan tetapi pelayanannya juga cepat dan siap siaga untuk pasien yang membutuhkan bantuan.

Alhasil, keluarga tersebut melakukan pendaftaran agar mendapatkan pelayanan kesehatan khususnya yang saat itu mereka butuhkan yaitu

persalinan secara gratis di klinik kesehatan Dhuafa Tersenyum. Persyaratannya pun sangat mudah, yaitu hanya dengan membawa Kartu Tanda Penduduk (KTP) suami istri, Kartu keluarga, Hasil USG & Buku pink/Buku Kesehatan Ibu Anak (KIA). Tidak hanya melakukan persalinan gratis disana, beliau juga mendapatkan pelayanan KB secara gratis dan pelayanan Sunat anak tanpa biaya.

Walaupun tidak dipungut biaya, Pelayanan di klinik Dhuafa Tersenyum sangatlah ramah, cepat dan berkualitas. Harapannya, Klinik Dhuafa Tersenyum selalu sukses dan dapat berkembang dikarenakan sangat membantu untuk orang-orang yang dalam keadaan tidak mampu dan membutuhkan bantuan dalam hal kesehatan yang hal tersebut penting karena berkaitan dengan nyawa orang lain. Beliau dan keluarga menyatakan bersyukur mengenal klinik Dhuafa Tersenyum.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh Peneliti yang didapat dari 6 (enam) orang informan, maka penelitian mengenai bagaimana Pengelolaan Zakat Produktif Pada Pelayanan Kesehatan *Mustahik* pada Yayasan Dhuafa Tersenyum Kota Banjarmasin dapat diuraikan sebagai berikut:

Pengelolaan Zakat Produktif Pada Pelayanan Kesehatan *Mustahik* Pada Yayasan Dhuafa Tersenyum Kota Banjarmasin

Pengelolaan adalah urutan tindakan yang dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan pekerjaan dari anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Menurut Terry, manajemen diartikan sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui tindakan orang lain (Terry, 2013).

Zakat produktif adalah jenis distribusi yang menggunakan harta zakat yang dapat diterima untuk membuat *Mustahik* terus menghasilkan sesuatu. Zakat

produktif diartikan sebagai harta zakat yang diberikan kepada *Mustahik* bukannya dibelanjakan atau dikonsumsi melainkan ditumbuhkan dan digunakan untuk menghidupi perusahaannya sehingga *Mustahik* dapat terus memenuhi kebutuhannya (Toriquddin, 2015).

Menurut Levey Loomba, Pelayanan Kesehatan adalah upaya yang dilakukan oleh suatu organisasi, baik secara individu maupun kolaboratif, untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan mengobati penyakit, serta memulihkan individu, kelompok, dan mungkin komunitas (Azwar, 1994).

Pengelolaan hasil zakat yang dikumpulkan untuk disalurkan kepada *mustahik* pada Yayasan Dhuafa Tersenyum dari tahun ke tahun dapat diuraikan sebagai berikut, yaitu:

- Berdirinya Yayasan Dhuafa Tersenyum pada tahun 2000
- Penyaluran dana zakat secara konsumtif saja, yaitu pemberian bantuan kepada *asnaf mustahik* zakat dari tahun 2000 sampai 2003
- Penyaluran dana zakat secara konsumtif dan produktif, yaitu dengan penambahan pemberian dana modal kepada kaum miskin pada tahun 2004
- Penyaluran dana zakat secara konsumtif dan produktif, dengan berdirinya Klinik Kesehatan Pratama Dhuafa Tersenyum yang memberikan pelayanan kesehatan secara gratis kepada *mustahik* dari tahun 2005 hingga sekarang

Dikutip dari Badan Pusat Statistika (BPS) Kota Banjarmasin, data persentase penduduk miskin pada tahun 2021 hingga 2023 selalu mengalami penurunan walaupun tidak terlalu signifikan. Di tahun 2021 persentase penduduk sebesar 4,89 persen, mengalami penurunan di tahun 2022 menjadi 4,74 persen dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2023 yakni menjadi 4,63 persen. Dapat dilihat terjadi penurunan persentase penduduk miskin di tahun 2021-2022 sebesar 0,15 persen dan di tahun 2022-2023 sebesar 0,11 persen. Mengurangi atau mengentaskan kemiskinan terdiri dari banyaknya aspek dan faktor salah satunya adalah dengan kemudahan di bidang kesehatan yaitu di

saat penduduk miskin mampu mendapatkan pelayanan kesehatan dengan tanpa memikirkan terkait biaya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, menyebutkan bahwa Pengelolaan Zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pengumpulan, pendistribusian dan pemanfaatan Zakat. Dan menurut Qardhawi (1995), ada 6 cara dalam manajemen atau pengelolaan zakat yaitu: Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, Pengawasan, Pengumpulan dan Pendistribusian. Berdasarkan acuan tersebut, Yayasan Dhuafa Tersenyum menjalankan pengelolaan zakat yang diuraikan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan oleh Yayasan Dhuafa Tersenyum berkaitan dengan pengelolaan zakat yang dilakukan yaitu Perencanaan pada saat berdirinya Yayasan yang berisikan tujuan, target, strategi dan lain sebagainya dalam menjalankan Yayasan serta seluruh peran dan programnya untuk dapat berjalan dengan baik dari masa awal berdirinya hingga seterusnya. Adapun perencanaan pada Yayasan Dhuafa Tersenyum Kota Banjarmasin dilakukan oleh ketua sekaligus pendirinya, yaitu H. Abd. Rochim Al Audah S.Ag M.A atau sering disapa Abie Audah dengan dibantu oleh para pembina, pengawas dan orang-orang yang membantu beliau dalam mengelola Yayasan agar tetap berjalan dengan baik dan sesuai dengan syariat islam. Adapun Yayasan Dhuafa Tersenyum dalam perencanaannya yaitu untuk menjadi lembaga sosial dakwah yang berupaya mengadvokasikan kebaikan dan melarang dari keburukan serta memberikan santunan dengan pengelolaan zakat, *infaq* dan *shodaqoh* yang dilakukan untuk meringankan kebutuhan ekonomi masyarakat yang tergolong membutuhkan.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah penentuan dari aktivitas lanjutan dari perencanaan yang sebelumnya sudah disusun agar dapat tercapai.

Pengorganisasian juga termasuk ke dalam pengembangan sumber daya manusia dalam organisasi, dalam hal ini Yayasan Dhuafa Tersenyum Kota Banjarmasin. Yayasan melakukan pengorganisasian dengan melakukan penentuan bagaimana cara yang paling efektif dan efisien dalam melakukan pengelolaan zakat, *infaq* dan *shodaqoh* baik dalam hal penerimaan, penyaluran hingga pemanfaatannya. Selain itu juga, Yayasan melakukan pola keorganisasian yang sistematis, yang berisikan para pembina, pengawas, hingga jajaran pengurus Yayasan yang memiliki tanggungjawab serta wewenang masing-masing. Dalam hal ini pula, Ketua Yayasan memiliki peran kepemimpinan terhadap seluruh jajaran sumber daya manusia di Yayasan, menjadikan seluruh jajaran pengurus menjalankan tugas dan kewajiban masing-masing dengan sistem pengarahan atau perintah dari Ketua Yayasan. Dan selain itu, Yayasan juga seringkali mendapatkan bantuan dan kerja sama dari berbagai lembaga pendidikan, sekolah dan perguruan tinggi dengan adanya magang atau *internship*, sehingga hal tersebut dapat menambah sumber daya manusia untuk Yayasan.

3. Penggerakan atau Pelaksanaan

Penggerakan dalam pengelolaan zakat adalah pelaksanaan dari berbagai perencanaan dan pengorganisasian yang dilakukan sebelumnya oleh lembaga pengelola zakat. Hal ini juga disebut dengan eksekusi, yaitu pengerahan seluruh sumber daya untuk dapat melaksanakan pengorganisasian dengan sesuai perencanaan. Karena rencana dan organisasi tanpa aksi merupakan hal yang sia-sia. Yayasan Dhuafa Tersenyum Kota Banjarmasin melakukan penggerakan atau pelaksanaan dari rencana dan pengorganisasian yang dilakukan oleh Ketua Yayasan beserta jajaran melalui seluruh pengurus dan pihak terkait dengan Yayasan dan program pengelolaan zakat, *infaq* dan *shodaqoh* yang dijalankan. Selain itu, penggerakan juga merupakan penempatan Ketua Yayasan dan seluruh pengurus Yayasan sebagai pemimpin, inisiator, motivator, hingga eksekutor untuk melakukan pengarahan kinerja, pemeliharaan dari etos kerja sumber

daya manusia di Yayasan dan untuk melakukan penyelesaian tugas dan tanggung jawab seluruh pihak untuk kebaikan Yayasan.

4. Pengawasan

Pengawasan atau pengendalian adalah penentu dari semua rencana, organisasi dan eksekusi apakah telah dilaksanakan dengan baik ataupun tidak, sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Hal tersebut juga termasuk bagaimana pengumpulan dan pendistribusian dari pengelolaan zakat, *infaq* dan *shodaqoh* itu berjalan dengan baik dan terarah sesuai tujuan. Pengawasan yang dijalankan oleh Yayasan Dhuafa Tersenyum Kota Banjarmasin yaitu dengan dilakukannya pemeriksaan setiap bulan mengenai fasilitas dan kelengkapan pada Yayasan dan Klinik untuk mengoptimalkan kinerjanya. Dalam hal penerimaan dan penyaluran dana zakat, *infaq* dan *shodaqoh*, Yayasan juga melakukan pencatatan akuntansi yang semakin membaik dari tahun-tahun sebelumnya, pencatatan tersebut dilakukan dengan sistem perbulan dan juga pertahun guna melakukan pengawasan dari jumlah pemasukan dan pengeluaran yang terjadi di Yayasan baik itu dalam hal pengelolaan zakat, *infaq* dan *shodaqoh* atau juga pencatatan dalam penyediaan fasilitas dan kelengkapan Yayasan dan Klinik Dhuafa Tersenyum. Selain mengenai pengelolaan dana, pengawasan juga dilakukan terhadap program yang dilaksanakan Yayasan dari segi kebermanfaatan dan kesesuaian tujuan program tersebut, misalnya Klinik Kesehatan yang mengalami pengurangan jumlah pasien dan contoh lain dalam program kesehatan atau program lainnya. Pengawasan juga bertujuan untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi baik itu pada perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengumpulan hingga pendistribusian agar permasalahan tersebut tidak terjadi kembali dan untuk menjadikan Yayasan berjalan semakin baik.

5. Pengumpulan

Pengumpulan yang berarti proses yang dilakukan lembaga pengelola zakat dalam mengumpulkan dana zakat sebagai bentuk pelaksanaan perannya

dalam mengelola zakat, *infaq* dan *shodaqoh*. Adapun bentuk pengumpulan yang diterapkan pada Yayasan Dhuafa Tersenyum Kota Banjarmasin terdiri dari 2 (dua) cara yaitu secara langsung kepada Yayasan maupun melalui perantara tertentu. Yang dimaksud secara langsung kepada Yayasan dimana *Muzakki* membayar zakat atau memberi *infaq* dan *shodaqoh* kepada Yayasan tanpa melalui perantara, hal ini bisa dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu: Pertama, datang secara langsung/offline ke kantor Yayasan dan membayarnya. Dan kedua, yaitu membayarnya secara *online* melalui transfer bank atau dompet digital lainnya. Sedangkan cara lainnya yaitu melalui perantara, yang dimaksud adalah *Muzakki* memberi *infaq* atau *shodaqoh* melalui instansi, bisnis, usaha yang bekerja sama dengan pihak Yayasan sebagai tangan kedua dari pengumpulan dana, hal tersebut dilakukan dengan berupa penyediaan kotak sumbangan/amal yang ada di bisnis/usaha terkait. Selain zakat, *infaq* dan *shodaqoh*, Yayasan juga menerima dana berupa dana Corporate Social Responsibility (CSR) dan Dana Sosial Keagamaan Lain, yang mencakup hibah, nazar, pusaka yang tidak memiliki ahli waris, qurban, kafarat, fidyah, denda atau sitaan pengadilan agama dan lain sebagainya.

6. Pendistribusian

Pendistribusian atau penyaluran dari dana yang dikumpulkan oleh lembaga pengelola zakat untuk para *mustahik* berdasarkan perencanaan dan program yang telah terorganisasi oleh lembaga tersebut. Yayasan Dhuafa Tersenyum Kota Banjarmasin dalam hal ini melakukan pendistribusian dana zakat, *infaq* dan *shodaqoh* berdasarkan dua hal yaitu penyaluran berdasarkan golongan atau *asnaf* dan penyaluran berdasarkan program. *Asnaf* yang menjadi objek pendistribusian dana zakat, *infaq* dan *shodaqoh* oleh Yayasan terdiri dari 8 (delapan) *asnaf* yaitu Fakir, Miskin, Amil, Muallaf, Riqab, Gharimin, Fiisabilillah, dan Ibnu Sabil. Sedangkan pendistribusian berdasarkan program terdiri dari 5 (lima) macam program yaitu Pendidikan, Kesehatan, Kemanusiaan, Ekonomi dan Dakwah-Advokasi. Dalam hal ini, Yayasan Dhuafa Tersenyum mempunyai keistimewaan tersendiri

dibandingkan lembaga pengelola zakat sejenis lainnya yaitu melakukan pengelolaan dana zakat, *infaq* dan *shodaqohnya* secara produktif melalui pelayanan kesehatan *mustahik* dengan program Klinik Kesehatan Pratama Dhuafa Tersenyum, dimana *Mustahik* dapat memperoleh pelayanan kesehatan tertentu yang baik dan berkualitas secara gratis atau tidak dipungut biaya sedikitpun dan tanpa syarat yang sulit.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, Klinik Kesehatan Pratama Dhuafa Tersenyum dikelola menggunakan dana zakat, *infaq* dan *shodaqoh* yang diterima oleh yayasan dan diperuntukkan bagi *mustahik* ataupun masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan namun mendapat kendala mengenai biaya yang seharusnya dibayarkan. Klinik Kesehatan ini merupakan sebuah program kesehatan yang pada dasarnya untuk mensejahterakan masyarakat khususnya *mustahik* pada bidang kesehatan. Klinik ini sangat berperan penting dalam membantu masyarakat *mustahik* untuk tidak mengabaikan kondisi kesehatannya dengan cara melakukan pengobatan hingga melakukan persalinan dengan aman. Adapun program pelayanan kesehatan untuk *mustahik* yang dilaksanakan oleh Klinik Kesehatan Pratama Dhuafa Tersenyum. Seperti yang tertera dibawah ini di antaranya adalah :

1. Persalinan Gratis

Pelayanan kesehatan yang dapat dimanfaatkan oleh seorang ibu *mustahik* mempunyai umur kandungan yang cukup dewasa yaitu persalinan secara gratis. Persalinan yang biasanya dilakukan di rumah sakit atau tempat pelayanan kesehatan lainnya tentu memerlukan biaya yang tidak sedikit, terlebih lagi hal tersebut berkaitan dengan nyawa seorang ibu dan anak yang sedang ia kandung. Akan tetapi dengan hanya bersyaratkan Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), buku Kesehatan Ibu Anak (KIA), dan hasil USG, serta persalinan yang dilakukan secara normal (bukan cecar), *mustahik* tersebut dapat mendapatkan pelayanan persalinan secara gratis di Klinik Kesehatan Pratama Dhuafa Tersenyum. Sejak beroperasi dari tahun 2005 hingga saat ini, tidak dapat terhitung secara pasti jumlah ibu yang mendapatkan persalinan gratis di klinik. Dalam 3 tahun terakhir, yaitu tahun

2021-2023 jumlah ibu yang melakukan persalinan secara gratis yaitu berjumlah 62 orang yang terdiri dari 31 orang pada tahun 2021, 24 orang pada tahun 2022 dan 7 orang di tahun 2023.

Persalinan gratis ini merupakan satu-satunya pelayanan kesehatan di klinik yang tidak menyesuaikan waktu operasional klinik, kapanpun pasien melakukan panggilan untuk melakukan persalinan akan mendapat pelayanan oleh pihak tenaga kesehatan klinik.

2. Pemeriksaan Kandungan

Untuk ibu-ibu yang menginginkan perkembangan serta kesehatan dari kandungan dan kehamilan yang sedang dijalannya, maka Klinik Kesehatan Pratama Dhuafa Tersenyum juga memberikan pelayanan pemeriksaan kandungan, yang berisikan pengawasan kondisi janin, pemberian obat keperluan ibu hamil dan lain-lain. Untuk mendapatkan pelayanan ini, ibu hamil cukup membawa buku Kesehatan Ibu Anak (KIA) suntuik menjadi syarat juga pemberkasan bukti perkembangan kondisi kesehatan ibu hamil dan anak yang dikandung. Pelayanan pemeriksaan ini dapat dilayani sesuai jam operasional klinik yaitu senin-jumat dari jam 9.00 pagi hingga 16.00 sore.

Berdasarkan 3 tahun terakhir, terdapat kenaikan dan penurunan mengenai pasien *mustahik* yang melakukan pemeriksaan kandungan di Klinik Kesehatan Pratama Dhuafa Tersenyum yaitu pada tahun 2021 sebanyak 144 orang, pada tahun 2022 sebanyak 183 orang dan pada tahun 2023 sebanyak 67 orang ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kandungan di klinik tersebut.

3. Akseptor Suntik atau Obat KB

Bagi ibu-ibu yang melakukan program Keluarga Berencana (KB), Klinik Kesehatan Pratama Dhuafa Tersenyum juga memberikan pelayanan suntik atau obat KB secara gratis dan tanpa batas artinya diperbolehkan

mendapatkan pelayanan ini secara rutin sesuai kebutuhan *mustahik*. Persyaratannya pun sangat mudah yaitu hanya dengan membawa Kartu Tanda Penduduk (KTP). Pelayanan ini dapat didapatkan oleh *mustahik* selama jam operasional klinik yaitu dari senin-jumat dari jam 9.00 – 16.00 WITA.

Jumlah penerima manfaat pelayanan kesehatan berupa akseptor suntik atau obat KB di Klinik Kesehatan Pratama Dhuafa Tersenyum mengalami kenaikan dan juga pernah mengalami penurunan, terhitung pada tahun 2021 sebanyak 76 *mustahik*, di tahun 2022 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebanyak 261 *mustahik* dan pada tahun 2023 mengalami sedikit penurunan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi sebanyak 226 *mustahik* penerima suntik atau obat KB.

4. Khitan Anak

Khitan atau sunat bagi anak-anak juga dapat dilakukan secara gratis di Klinik Kesehatan Pratama Dhuafa Tersenyum, hal ini dilayani oleh klinik untuk memberikan pelayanan kepada anak-anak untuk dapat menjalankan perintah agama yaitu khitan sekaligus untuk kebersihan diri pasien anak tersebut. Khitan atau sunat ini dilaksanakan setiap hari sabtu di klinik dengan syarat mencapai minimal pelaksanaan khitan yaitu paling sedikit ada 10 anak yang dikhitan, hal itu dilakukan untuk mengefektifkan dana yang dikeluarkan untuk program khitan tersebut dikarenakan untuk melakukan khitan diperlukan dana tambahan untuk alat, obat bahkan tenaga kesehatan untuk melaksanakan pelayanan khitan tersebut. Syarat yang harus dipenuhi yaitu hanya Kartu Keluarga (KK) dari anak penerima khitan gratis.

Salah satu program klinik yaitu khitan gratis ini tidak hanya mengandalkan dana zakat, *infaq* dan *shodaqoh* yang diterima dan dikelola pihak Yayasan Dhuafa Tersenyum, akan tetapi tidak sedikit instansi perusahaan atau pemerintah yang mempunyai program pelaksanaan atau

pendukung kegiatan khitan massal. Hal tersebut bisa dilihat dari jumlah anak yang mendapatkan pelayanan khitan gratis yaitu pada tahun 2021 ada sebanyak 425 anak, dan di tahun selanjutnya belum banyak diadakan atau hanya sedikit pihak luar yayasan yang mengadakan kerja sama dalam melaksanakan kegiatan khitan massal tersebut, yang menjadikan pada tahun 2022 hanya ada 100 orang anak dan di tahun 2023 hanya sebanyak 110 orang anak yang dapat pelayanan khitan gratis yang diadakan di Klinik Kesehatan Pratama Dhuafa Tersenyum. Biasanya selain mendapatkan khitan secara gratis, anak yang mendapatkan program khitan juga mendapatkan bingkisan hadiah atau bahkan uang pendidikan dari instansi yang melakukan kerja sama dengan pihak Yayasan dan Klinik Dhuafa Tersenyum.

5. Pengobatan Umum

Selain pelayanan kesehatan di atas, Klinik Kesehatan Pratama Dhuafa Tersenyum juga melakukan pelayanan pengobatan umum secara gratis. Namun, berbeda dari pelayanan kesehatan lainnya, pelayanan pengobatan umum dilakukan secara keliling ke Masjid-Masjid menggunakan mobil dari klinik. Pelayanan pengobatan umum ini dilakukann terkhusus pada hari Minggu. Pelayanan yang diberikan bersifat umum yaitu pengobatan, cek kesehatan dan konsultasi pasien oleh dokter dan perawat dengan mengatasnamakan Klinik Kesehatan Pratama Dhuafa Tersenyum.

Terkait jumlah *mustahik* atau pasien dari adanya program pelayanan kesehatan yaitu pengobatan umum ini belum dapat diketahui karena tidak dilakukannya pendataan terkait jumlah yang diperkirakan cukup banyak memberikan manfaat terhadap *mustahik* yang mendapat pelayanan ini secara gratis.

Tabel 4. 2 Riwayat Dana Yayasan Dhuafa Tersenyum

No.	Tahun	Dana Zakat	Persentase Pertumbuhan
1	2018	308.971.400,00	71,1 %
2	2019	525.144.903,00	69,9 %
3	2020	721.557.348,00	37,4 %
4	2021	837.131.160,00	16,01 %
5	2022	1.041.423.702,00	24,4 %

Sumber : Laporan Keuangan Yayasan Dhuafa Tersenyum

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, hasil dari penerimaan dana zakat, *infaq* dan *shodaqoh* pada Yayasan Dhuafa Tersenyum selalu mengalami kenaikan walaupun tidak terlalu signifikan. Namun apabila dilihat tingkat persentase pertumbuhan dana pertahun terjadi penurunan pada tiap tahunnya kecuali di tahun 2022 yang kembali naik secara perlahan. Kedua hal tersebut bisa saja terjadi dikarenakan beberapa faktor, yaitu:

1. Adanya Kepercayaan *Muzakki*

Muzakki atau pembayar zakat dan juga termasuk pemberi *infaq* atau *shodaqoh* melakukan penitipan dana mereka agar disalurkan kepada *mustahik* atau orang yang membutuhkan tentu mempunyai syarat tersendiri kepada setiap lembaga amil zakat untuk terus mendapatkan kepercayaannya agar konsisten dalam melakukan pembayaran, pemberian serta penitipan dana sebagai bentuk ibadahnya. Oleh karena itu, tiap *muzakki* mempunyai penilaian tersendiri kepada lembaga amil zakat kepercayaannya seperti bagaimana cara penggalangan dana, pengelolaan dana, hingga penyaluran dana yang diterima. Apabila ketiga hal tersebut dianggap sesuai, maka *muzakki* akan terus memberikan kepercayaannya terhadap lembaga amil zakat tersebut untuk melakukan penerimaan, pengelolaan dan penyaluran dana zakat atau *infaq*/sedekah yang ia keluarkan. Semakin banyak *muzakki* yang percaya bahkan ikut mempromosikan lembaga amil zakat tersebut,

maka semakin besar potensi lembaga amal zakat tersebut mengalami kemajuan serta peningkatan mengenai penerimaan dana zakat, *infaq* atau *shodaqoh*.

2. Persaingan kompetitor sejenis

Hal yang cukup mempengaruhi dalam segi penerimaan dan tingkat persentase pertumbuhan dana zakat, *infaq* dan *shodaqoh* salah satunya adalah adanya persaingan dengan kompetitor sejenis. Di kota Banjarmasin sendiri, Lembaga Amil Zakat tidaklah sedikit bahkan di tiap tahunnya terdapat penambahan jumlahnya yang bisa disebabkan pembukaan cabang atau pendirian lembaga amal zakat baru, hal tersebut menjadikan adanya pilihan yang diberikan kepada *muzakki* untuk melakukan penitipan atau pembayaran zakat, *infaq* atau *shodaqohnya* ke lembaga amal zakat yang akan ia pilih. Oleh karena itu, semua Lembaga Amil Zakat dituntut untuk bisa memberikan nilai dan keistimewaan yang berlebih yang dimilikinya agar tetap bisa bersaing dan bersanding sebagai Lembaga Amil Zakat di Kota Banjarmasin.

Tabel 4. 3 Data Jumlah Mustahik 2021-2023

Program Kesehatan Gratis	2021 (Jan- Des)	2022 (Jan- Des)	2023 (Jan- Nov)
Persalinan	31	24	7
Periksa Kandungan	144	183	67
Akseptor (Suntik / Obat)	76	261	226
Khitan Anak	425	100	110
Jumlah Penerima manfaat	676	568	410

Sumber : Laporan Klinik Kesehatan Pratama Dhuafa Tersenyum

Dari data jumlah *mustahik* yang mendapat manfaat dari adanya pengelolaan zakat produktif pada pelayanan kesehatan *mustahik* pada Yayasan Dhuafa

Tersenyum Kota Banjarmasin melalui Klinik Kesehatan Pratama Dhuafa Tersenyum mengalami kenaikan yang sedikit di pelayanan tertentu namun mengalami penurunan yang cukup signifikan pada pelayanan kesehatan yang lain, hal tersebut terjadi dikarenakan beberapa faktor, yaitu:

1. Meningkatnya Kesejahteraan *Mustahik*

Klinik Kesehatan Pratama Dhuafa Tersenyum awalnya diperuntukkan untuk masyarakat yang membutuhkan, memiliki tingkat ekonomi menengah ke bawah ataupun menjadi bagian dari golongan/*asnaf mustahik* zakat. Dalam melakukan pelayanan kesehatan secara gratis kepada pasien/*mustahik*, klinik tidak terlalu memperdulikan latar belakang dan keadaan yang dialami oleh pasien, akan tetapi klinik berupaya memberikan pelayanan yang baik serta berkualitas untuk pasien secara menyeluruh alias tanpa pilih kasih dalam pelayanan. Terjadinya penurunan jumlah pasien dipengaruhi oleh tingkat kesejahteraan *mustahik* atau pasien tersebut yang semakin baik, yang menyebabkan ia tidak ingin memanfaatkan pelayanan secara gratis sedangkan ia sedang dalam keadaan mampu untuk membayar atau ingin memberikan ruang kepada pasien atau *mustahik* lainnya untuk mendapatkan pelayanan secara gratis sebagai bentuk bantuan untuk memastikan kesesuaian target dari program yang dilakukan oleh klinik.

2. Kurangnya Dukungan Pihak Luar

Dalam menjalankan programnya, Klinik Kesehatan Pratama Dhuafa Tersenyum tidak jarang mendapat support atau dukungan dari pihak lain seperti instansi pemerintah atau perusahaan bisnis lainnya, hal tersebut tentu memberikan dampak yang baik terhadap jumlah dari pasien atau *mustahik* yang menjadi penerima manfaat program yang dijalankan. Klinik mampu saja melakukan program secara mandiri, namun terkait jumlah penerima manfaat bisa saja tidak terlalu banyak hal tersebut bisa saja terjadi karena apabila

mendapat dukungan pihak luar akan menambah tersebarnya informasi mengenai klinik dan program yang sedang dijalankan.

3. Pemanfaatan Teknologi Informasi yang belum maksimal

Seiring berjalannya waktu, setiap bisnis ataupun lembaga perlu dalam memanfaatkan kemajuan zaman salah satunya yaitu penggunaan teknologi informasi seperti media sosial sebagai alat promosi dan penyebaran informasi. Begitu pula pada Yayasan Dhuafa Tersenyum dan Program Klinik Kesehatan Pratama Dhuafa Tersenyum yang seharusnya mampu memberikan informasi ke khalayak umum terkait program penerimaan, pengelolaan dan penyaluran dana zakat *infaq* dan *shodaqoh* yang dilakukannya, terlebih lagi mengenai keistimewaan pengelolaan zakat secara produktif dengan program bantuan pelayanan kesehatan secara gratis kepada *mustahik* kota Banjarmasin. Ketika teknologi informasi dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin, tidak menutup kemungkinan akan meningkatkan jumlah *muzakki* dan dana yang mereka keluarkan baik itu berupa zakat, *infaq* atau *shodaqoh*. Di sisi lain, juga dapat meningkatkan jumlah serta memperluas wilayah manfaat yang diberikan oleh Klinik Kesehatan Pratama Dhuafa Tersenyum dengan program pelayanan kesehatan untuk para *mustahik* ataupun orang yang membutuhkan.